

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan merupakan sebuah tempat yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan mengenyam pendidikan manusia pasti akan terhindar dari kebodohan, yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak bisa menjadi bisa. Kegiatan pendidikan atau pembelajaran berlangsung bila terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Guru merupakan tokoh penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan agar mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.²

Pendidikan dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai hidup.

Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi

¹ Andi Muhammad Abrar, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik Sd Integral Rahmatullah Tolitoli*, Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Volume 12, No. 1, 2020, hlm. 33.

² M. Faqih Seknum, *Strategi Pembelajaran*, Jurnal Biology Science & Education 2013, (Vol 2 No 2 Edisi Jul-Des 2013), hlm. 120.

sepanjang hayat manusia dalam semua situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan diri setiap manusia.³ Istilah pendidikan atau yang sering di sebut dengan *paedagogic* berarti bimbingan yang diberikan secara sengaja agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam hal mental.⁴

Terdapat beragam bidang pendidikan di dunia ini, salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang tidak kalah penting dari mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dijelaskan pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejurusan dan muatan lokal.⁵ Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi materi wajib yang harus diajarkan di dalam sekolah.

Pendidikan agama merupakan salah satu materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menerapkan

³ Desi Pristiwanti, dkk, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, hlm. 7912.

⁴ Ahdar Djamaluddin, *Filsafat Pendidikan*, (Istiqlah, Volume I Nomor 2 Maret 2014), hlm. 130.

⁵ Octiana Ristanti, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU Nomor 20 Tahun 2003*, (Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2, 2020), hlm. 158.

strategi yang tepat untuk mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MTsN 1 Tulungagung tepatnya di kelas VII. Banyak peserta didik kelas VII yang antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan aktifnya para peserta didik yang saling bertanya dan menjawab. Namun juga terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan berbagai macam latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik, guru berusaha memilih dan menerapkan strategi yang dianggap sesuai dengan materi yang akan di sampaikan yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga semua siswa memiliki minat belajar dan dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh dengan seksama.

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengangkat judul penelitian **PENERAPAN STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis paparkan. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan manfaat dari PENERAPAN STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung). Harapannya penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sumbangan intelektual bagi masyarakat pada umumnya dan akademisi khususnya dalam penerapan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengembangkan penerapan strategi yang cocok dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar peserta didik memiliki minat belajar khususnya kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.

b. Bagi Pendidik

Strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga kualitas peserta didik akan meningkat terutama dalam penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII. Karena terdapat berbagai latar belakang peserta didik sebelumnya, sehingga guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan sesuai dengan peserta didik yang ada di dalam kelas.

c. Bagi Peserta didik

Dengan strategi yang tepat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga materi yang di jelaskan mampu diserap dengan mudah oleh peserta didik dan mampu meningkatkan minat belajar para peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dalam mengembangkan rancangan penelitian lanjutan berkaitan dengan penerapan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Tulungagung.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian **PENERAPAN STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN**

MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung), dimaksudkan agar pembaca memahami apa yang peneliti maksudkan. Untuk itu peneliti akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan.⁶ Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa strategi merupakan upaya untuk mewujudkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai.⁷

Kata strategi menurut Wheelen dan Hunger merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.⁸ Dick dan Carey mendefinisikan strategi pembelajaran terdiri dari seluruh

⁶ Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, (Jurnal Tarbawi, Volume 4 No.1, Januari-Juni 2019), hlm. 44.

⁷ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Unsika, Volume 3 Nomor 1, Maret 2015, hlm. 37.

⁸ Faizhal Chan, dkk, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, International Journal of Elementary Education, Vol. 3, No. 4, 2019, hlm. 441.

komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional, harus disertai dengan perencanaan berupa strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran ataupun tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu penting sekali menerapkan strategi yang sesuai agar tujuan bisa di capai secara maksimal.¹⁰

Dari penjabaran pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran. Dengan mengetahui strategi yang tepat, diharapkan menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga minat belajar peserta didik dapat tumbuh khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini,

⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta 2012, hlm. 3.

¹⁰ Hery Guntur Taringn, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 1.

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor yang terpenting. Letak keberhasilan suatu pembelajaran sebenarnya terletak di tangan guru.¹²

Secara umum guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang lebih utama adalah mereka mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab “sajarah” yang mempunyai arti pohon kehidupan atau silsilah, selain itu sejarah juga di sebut sebagai tarikh, yakni cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi berbagai peristiwa.¹⁴ Ibnu Khaldun berpendapat bahwa sejarah menunjukkan kepada peristiwa-peristiwa penting pada waktu atau ras tertentu, sedangkan Al-Maqrizi mendefinisikan sejarah sebagai pemberi informasi tentang suatu yang pernah terjadi di dunia.¹⁵ Dari beberapa definisi yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Al Falah, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017, hlm 277.

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 11.

¹³ Rikha Rahmiyati Dhani, *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol 9, No. 1, Maret 2020, hlm. 46.

¹⁴ Anwar Sewang, *Buku Ajar Sejarah Peradaban Islam- Introduction*, Sekolah Tinggi Agama Islam Parepare, Sulawesi Selatan 2017, hlm. 1.

¹⁵ Suyuthi Pulungan, *Sejarah peradaban islam di indonesia*, (Jakarta : Amzah, 2019), hlm. 9.

pengertian sejarah adalah kronologi peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi dan benar-benar terjadi di masa lampau atau masa lalu sehingga bisa dijadikan pembelajaran dimasa kini.

Sejarah Peradaban Islam dapat diartikan sebagai keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang. Dengan demikian, antara sejarah dan peradaban Islam dan cabang-cabangnya perlu direskontruksi dengan perkembangan zaman, karena sejarah peradaban Islam dan cabangnya berawal dari sebuah ide, gagasan, dan konsep pada masa lalu.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah proses perubahan tingkah laku anak menjadi hal yang baik, setelah mengalami cerita pada masa lalu dari mata perjalanan sejarah kebudayaan Islam itu sendiri. Peran Guru dalam menceritakan sejarah ini sangat menentukan. Guru bukan hanya menguasai tentang sejarah, tetapi mengetahui inti dari pelajaran sejarah tersebut. Oleh karena itu, untuk mempelajari sejarah kebudayaan tersebut sangat penting.¹⁷

c. Minat Belajar

Minat dapat di artikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai

¹⁶ Sulthon Mas'ud, *Sejarah Peradaban Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, (Surabaya 2014), hlm. 6.

¹⁷ Aslan, Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Razka Pustaka, Februari 2018), hlm. 43.

keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih mendalam. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan suatu aktivitas, salah satunya yaitu aktivitas belajar.¹⁸

Minat belajar dalam diri seorang peserta didik itu sangat penting, jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap hal yang ada di hadapannya, maka peserta didik akan sulit menguasai hal tersebut.¹⁹ Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketерikatan pada suatu hal yang berlebih atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang diminatinya. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat belajar peserta didik.²⁰

2. Definisi Oprasional

Berdasarkan dari penjabaran definisi konseptual di atas, maka definisi oprasional dengan judul skripsi “PENERAPAN STRATEGI

¹⁸ Kadek Dewi Marlina, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas X Mm-2 Smk Negeri 1 Denpasar Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 1 (Februari, 2021), hlm. 199.

¹⁹ Indah Ayu Angraini, dkk, *Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran*, (Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 2020), hlm. 1.

²⁰ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terrhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 2(2), hlm. 123.

GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung)”, yaitu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di MTsN maka guru menggunakan salah satu strategi yang dianggap cukup efektif dan tepat. Sehingga dapat memunculkan minat belajar peserta didik dan tujuan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai secara maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan alur skripsi yang di buat, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematikan pembahasan yang dipergunakan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, motto, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi (utama)

Bagian utama yang terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-SUB bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang mencakup tentang “PENERAPAN STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung)”.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Penelitian Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari : Deskripsi Data, dan Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran.